

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menangani pendidikan menengah di Indonesia mengimplementasikan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Majid dan Firdaus (2014:92) menjelaskan bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*), sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi atau *outcomes-based curriculum* merupakan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Berlakunya Kurikulum 2013 berbasis teks, pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi melahirkan generasi

penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, termasuk kompetensi menulis sebuah tulisan atau teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang di dalamnya, yakni aspek kebahasaan dan kesastraan. Dalam pembelajaran sastra mengenal dua aspek, yaitu aspek apresiasi sastra dan aspek ekspresi sastra. Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keempat aspek tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut sangat erat kaitannya dan harus dikuasai oleh siswa.

Tarigan (2008:1) menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Di antara keempat keterampilan berbahasa, menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut.

Dalam dunia penulisan, pengertian keterampilan menulis seringkali menjadi sesuatu yang biasa sehingga banyak yang tidak memahami pengertian

yang sesungguhnya. Hal ini banyak dibuktikan dari kenyataan banyak yang menganggap bahwa menulis itu ditentukan karena bakat. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan menulis karena dia terampil. Sementara untuk dapat terampil dalam menulis, maka dia harus melakukannya secara langsung atau melatih dirinya sehingga terampil. Dengan demikian pengertian keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis.

Tarigan (2013:3) berpendapat mengenai keterampilan-keterampilan menulis sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur Bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam menulis perlu pengetahuan dan wawasan yang luas agar tulisan bisa berguna sebagai informasi bagi pembaca. Maka dari itu, dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memiliki wawasan dan pengetahuan, karena karakter tulisan akan terlihat dari bagaimana cara berpikir seseorang. Dengan diimbangi wawasan yang luas dan latihan-latihan dalam membuat tulisan, maka penulis bisa menghasilkan tulisan yang memiliki kriteria baik.

Pada umumnya menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya

dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berkaitan dengan pembelajaran berbasis teks, banyak teks yang harus dipahami oleh peserta didik, salah satunya adalah peserta didik sendiri dituntut untuk bisa mengabstraksi suatu teks demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu teks yang akan diabstraksi oleh peserta didik adalah teks cerita pendek.

Menurut Hidayati (2010:91) pengertian teks cerita pendek adalah sebuah bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak.

Dari pengertian tersebut, sekilas kita bisa memahami bahwa secara fisiknya cerpen memang memiliki cerita yang alurnya cukup pendek. Namun, jika dilihat secara fisiknya masih ada jenis-jenis prosa fiksi yang berukuran pendek seperti cerita rakyat, fabel, dan dongeng.

Berkaitan dengan keterampilan mengabstraksi sebuah tulisan atau teks, di dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengabstraksi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Materi mengabstraksi teks cerita pendek ini merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis teks. Berkaitan dengan mengabstraksi sebuah teks cerita pendek, banyak objek-objek yang dapat dijadikan sebagai proyek atau media dalam mengabstraksi sebuah teks cerita pendek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek. Penelitian tersebut diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Mengabstraksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Cutting-gluing* pada Siswa Kelas XI SMA Nugraha Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa mengabstraksi teks cerita pendek itu tidaklah mudah dan memerlukan banyak latihan serta pola pikir yang kreatif dari seseorang yang akan memproduksi teks eksplanasi kompleks. Untuk itu penulis berharap adanya pembelajaran ini peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan baik dan mudah yang ditunjang oleh model yang dipakai. Namun, dalam menunjang pembelajaran meng-abstraksi teks eksplanasi kompleks seringkali terlihat tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini disebabkan oleh faktor minat peserta didik dan inovasi pembelajaran yang masih monoton. Maka dari itu masalah yang ada di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis.
2. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang dipakai masih konvensional.

Hasil identifikasi masalah di atas dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan dengan lainnya, dan pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan, aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan satu sama lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa adanya rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian hampir pasti tidak akan membuahkan hasil. Masalah yang penulis sebutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *cutting-gluing* pada siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung?
2. Mampukah siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung mengabstraksi teks cerita pendek dengan tepat berdasarkan, struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan?
3. Efektifkah teknik *cutting-gluing* digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung?

Hal inilah yang dapat membantu pendidik untuk mengatasi kesulitan merumuskan judul dan masalah yang sudah dicantumkan di atas seorang pendidik tidak merasa kesulitan dan bingung untuk melakukan proses belajar mengajar.

D. Batasan Masalah

Pemilihan batasan masalah yang hendak diteliti haruslah didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis maupun alasan praktis. Alasan tersebut boleh saja bersifat projektif atau berorientasi ke masa depan. Dengan alasan yang tepat tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat juga. Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh peneliti sendiri atau pembimbing. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penelitiannya sendiri. Agar memperoleh hasil penelitian yang mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *cutting-gluing* di kelas XI SMA Nugraha Bandung tahun ajaran 2016/2017.
2. Kemampuan siswa yang diukur adalah mengabstraksi teks cerita pendek dengan tepat sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.
3. Keefektifan teknik *cutting-gluing* dalam pembelajaran mengabstraksi cerita pendek diukur melalui hasil tes berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian serta faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini juga penulis dengan teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta yang diteliti. Berkaitan dengan pencarian fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. Penelitian mengacu pada masalah, tentunya tidak berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengukur kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *cutting-gluing* pada siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung;
2. untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung dalam mengabstraksi teks cerita pendek berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan; dan
3. untuk mengukur keefektifan teknik *cutting-gluing* digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang sifat, motivasi, kemampuan, dan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Memperhatikan ketiga tahap empiris tersebut sangat penting bagi seorang pendidik untuk menilai peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi semua orang. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka ada manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Setelah selesai melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat.

Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerpen dengan menggunakan teknik *cutting-gluing*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia khususnya pembelajaran mengabstraksi teks cerpen dengan menggunakan metode *cutting-gluing*.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis abstraksi cerpen dengan menggunakan teknik *cutting-gluing*.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

Kegunaan mengajar atau manfaat yang dapat yang dapat diperoleh mengenai hubungan sifat pendidik dengan motivasi belajar dalam proses belajar. Manfaat yang akan dicapai bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi peserta didik, pendidik, maupun lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitian, dengan demikian, manfaat-manfaat inilah yang akan menjadi tepat guna tentunya karena banyak sekali manfaat yang bisa memberi inspirasi bagi siapapun.

G. Definisi Operasional

Operasional batasan dalam proses mengumpulkan data dan memudahkan mengumpul/mengukur variabel. Hal ini juga membatasi data penelitian. Operasional dapat merumuskan ruang lingkup dan ciri-ciri dari konsep yang

menjadi pokok pembahasan penelitian karya ilmiah. Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis perlu menjabarkan dalam definisi operasional.

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Mengabstraksi teks cerita pendek adalah kegiatan meringkas teks cerita pendek dengan menuliskan garis besar teks tersebut dalam beberapa kalimat.
3. Teknik *Cutting-gluing* merupakan teknik pembelajaran yang dalam prosesnya mengungkapkan pemahaman terhadap sebuah gagasan secara tertulis dari sebuah buku yang telah dibaca.

Berdasarkan istilah yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya definisi operasional istilah-istilah tersebut dalam judul penelitian yang penulis gunakan dapat lebih jelas agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan maksud tujuan penelitian ini.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi secara garis besar disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi tersebut disusun sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab ini berisi tentang kajian teoretis dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum, kompetensi inti kompetensi dasar, keterampilan mengabstraksi, menulis teks cerita pendek, serta teknik *cutting-gluing*, penelitian terdahulu yang relevan, dan asumsi juga hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Dalam bab ini, data yang didapat merupakan yang paling penting, karena data yang disajikan adalah penentu atau yang menjadi tolak ukur ketercapaian sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Bab V simpulan dan saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Hasil penelitian disimpulkan

sebagai penegasan kembali aktivitas apa saja yang telah dilakukan dari mulai Bab I hingga Bab IV.